

HUBUNGAN FREKUENSI MENYUSUI DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI IBU POSTPARTUM DI DESA KAYEE LEE KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR

Nelva Riza

Universitas Bina Bangsa Getsempena

* Corresponding Author: nelva@bbg.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 11, 2022

Revised May 16, 2022

Accepted June 13, 2022

Available online July 17, 2022

Kata Kunci:

Pengetahuan, Status Gizi, Kejadian Stunting Pada Anak Balita.

Keywords:

Knowledge, Nutritional Status, Stunting Incidence in Toddlers.

ABSTRAK

WorldHealth Organization (WHO), United Nation Internasional Children's Emergency fund (UNICEF) dan Kementerian Kesehatan merekomendasikan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan bayi, ASI eksklusif selama 6 bulan, hingga 2 tahun, ASI harus tetap di berikan bersama dengan pendamping ASI yang aman dan bergizi. Produksi ASI yang tidak lancar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI secara eksklusif. Salah satu usaha untuk memperbanyak ASI adalah dengan menyusui anak secara teratur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

hubungan frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi ASI ibu *postpartum* di Desa Matang Janeng Kecamatan Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara. Jenis penelitian ini bersifat *analitik* dengan desain studi "*cross sectional*", dengan sampel sebanyak 38 orang dengan cara *total sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 - 26 April 2022 dengan metode pengukuran penyebaran kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis *univariat* diperoleh bahwa frekuensi menyusui pada ibu *postpartum* sebagian besar berada pada kategori tidak teratur berjumlah 23 orang (60,5%) dan produksi ASI ibu *postpartum* sebagian besar berada pada kategori tidak lancar berjumlah 21 orang (55,3%) sedangkan hasil analisis *bivariat* diperoleh bahwa terdapat hubungan antara frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi ASI ibu *postpartum* dengan nilai *p value* sebesar 0.003. Diharapkan kepada responden agar dapat menyusui bayinya secara teratur agar produksi ASI dapat keluar dengan lancar sehingga bayi dapat terpenuhi nutrisinya.

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO), United Nation International Children's Emergency fund (UNICEF) and the Ministry of Health recommend initiation of breastfeeding within the first hour of a baby's life, exclusive breastfeeding for 6 months, up to 2 years. . Milk production that is not smooth is one of the factors that causes failure in exclusive breastfeeding. One of the efforts to increase breast milk is to breastfeed children regularly. North Aceh District Sand. This type of research is analytic with a "cross sectional" study design, with a sample of 38 people by total sampling. This research was conducted on April 13 to 26, 2022 with the method of measuring the distribution of questionnaires. Data processing is done by using the chi square test. The results of the univariate analysis showed that the frequency of breastfeeding in postpartum mothers was mostly in the irregular category of 23 people (60.5%) and the mother's milk production was mostly in the non-current category again in 21 people (55.3%) while the results of the bivariate analysis it was found that there was a relationship between breastfeeding frequency and postpartum mother's

milk production with a *p* value of 0.003. Respondents are expected to be able to breastfeed their babies regularly so that milk production can come out smoothly so that the baby's nutrition can be fulfilled.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling baik untuk bayi yang langsung diproduksi dari payudara ibu kepada bayi yang baru melahirkan, karena komposisinya sesuai pada setiap tumbuh kembang bayi, ASI mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan emosional yang dapat mempengaruhi hubungan batin antara ibu dan bayi (Lowdermilk, *et. al*, 2013).

WorldHealth Organization (WHO), United Nation Internasional Children's Emergency fund (UNICEF) dan Kementerian Kesehatan merekomendasikan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan bayi, ASI eksklusif selama 6 bulan, hingga 2 tahun, ASI harus tetap di berikan bersama dengan pendamping ASI yang aman dan bergizi (UNICEF,2016).WHO juga menambahkan bahwa selama pemberian ASI eksklusif ada beberapa cairan yang dapat di konsumsi oleh bayi pada keadaan tertentu, cairan tersebut ialah beberapa tetes sirup yang terdiri dari vitamin, suplemen mineral atau obat-obatan(Lowdermilk,*et.al*,2013)

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan di bandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian bayi baru lahir hingga 45%. ASI juga mendukung kemampuan seorang anak dan membantu mencegah *obesitas* dan penyakit *kronis* dikemudian hari. Penelitian terbaru di Amerikat Serikat dan Inggris menunjukkan penghematan besar dalam layanan kesehatan karena anak yang mendapatkan ASI jarang sakit dari anak mendapatkan ASI (UNICEF, 2016).

Walaupun manfaat dari ASI telah banyak diketahui di seluruh dunia, tetapi hanya 39% anak di bawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2012 di seluruh dunia. Cina merupakan salah satu Negara dengan jumlah populasi penduduk yang cukup besar di dunia hanya memiliki angka keberhasilan ASI eksklusif sebesar 28%. Tunisia, dalam pemberian ASI eksklusif yaitu Somalia, Chad, dan Afrika Selatan (UNICEF,2013). Pemberian ASI eksklusif yang selama ini di ajurkan diberikan selama 6 bulan nyatanya masih belum terlaksana dengan baik.Berdasarkan hasil penelitian *World Breastreding Trends Initiative* (WBTI) tahun 2012, hanya 27,5% ibu di Indonesia yang berhasil memberikan ASI eksklusif (WBTI, 2015).

Produksi ASI yang tidak lancar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI secara eksklusif, Halal tersebut sesuai dengan Chan (2016) dari 44 ibu *postpartum*, sebanyak 44% berhenti menyusui sebelum berusia 3 bulan karena ASI yang kurang, 31% karena masalah payudara, 25% merasa kelelahan. Salah satu usaha untuk memperbanyak ASI adalah dengan menyusui anak secara teratur. Semakin sering anak menghisap puting susu ibu, maka akan terjadi peningkatan

produksi ASI dan sebaliknya jika anak berhenti menyusui maka terjadi penurunan ASI. Saat bayi mulai menghisap ASI, akan terjadi dua *reflek* yang akan menyebabkan ASI keluar pada saat yang tepat pula, yaitu reflek pembentukan/produksi ASI atau *reflek* prolaktin yang di rangsang oleh hormon prolaktin dan *refleks* pengaliran/pelepasan ASI (*let down reflex*). Bila bayi menghisap puting susu payudara, maka akan diproduksi suatu hormon yang disebut prolaktin, yang mengatur sel dalam *alveoli* agar memproduksi air susu. Air susu tersebut dikumpulkan kedalam saluran air susu. Kedua, reflek mengeluarkan (*let down reflek*). Isapan bayi juga akan merangsang produksi hormon lain yaitu *oksitosin*, yang membuat sel otot disekitar *alveoli* berkontraksi, sehingga air susu didorong menuju puting payudara. Jadi semakin bayi mengisap, maka semakin banyak air susu yang dihasilkan (Perinasia,2015).

Kelancaran proses *laktogenesis* menentukan *onset laktasi*. Onset laktasi adalah salah satu indikator terjadinya *fase laktogenesis II* yang diukur dengan persepsi ibu kapan ibu merasakan payudara merasa keras, penuh atau berat dan sampai air susu atau *kolostrum* keluar, pemberian awal air susu ibu (ASI) sangat penting karena banyak memberikan manfaat bagi ibu dan bayinya belajar menyusui. Kegagalan bayi untuk menyusui merupakan salah satu faktor yang menyebabkan *onset laktasi* lebih dari 3 hari, frekuensi menyusui berhubungan dengan rangsangan isapan pada payudara dengan produksi *oksitoksi* dan *prolaktin* untuk memproduksi air susu. Menyusui dengan frekuensi lebih dari 6 kali dalam 24 jam pertama setelah bayi lahir dapat menjamin kecukupan ASI pada hari-hari berikutnya (Rivers *et.al*, 2014).

Produksi ASI yang sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam memberikan ASI secara dini. Usaha untuk merangsang hormon *prolactin* dan *oksitosin* pada ibu setelah melahirkan selain dengan memeras ASI, dapat juga dilakukan dengan melakukan perawatan payudara, inisiasi menyusui dini (IMD), pijat oksitosin serta lama dan frekuensi menyusui secara *on demand*.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 jumlah ibu *post partum* yang mempunyai bayi sebanyak 38 orang.

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan pada 10 orang ibu hami yang mempunyai bayi, hanya 2 orang yang mengatakan menyusui bayinya dalam sehari lebih dari 8 kali dan mereka mengatakan produksi ASI nya lancar yang ditandai dengan kadang-kadang ASI keluar dengan sendirinya dan setiap kali bayi menyusui bayi terlihat tenang. Sedangkan 8 orang lagi mengatakan dalam sehari menyusui bayi nya kurang dari 8 kali dan mereka mengatakan produksi ASI nya tidak lancar yang ditandai dengan bayi sering menangis setiap kali menyusui dikarenakan ASI ang keluar tidak banyak.

Berdasarkan survei awal yang di lakukan peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi ASI Ibu *Postpartum* Di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *analitik*, yaitu untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* (studi

potong lintang) yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk efek observasi sekaligus pada waktu yang sama. Dengan jumlah Sampel 38 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrument kuesioner. Selanjutnya setelah data terkumpul, data ditabulasi, diberiskor dan di analisis dengan bantuan *komputerisasi* dan di peroleh hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilihat pada table berikut dibawah ini.

1. Frekuensi Menyusui

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Menyusui Ibu *Postpartum* Di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No.	Frekuensi Menyusui Ibu <i>Postpartum</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Teratur	15	39,5
2.	Tidak Teratur	23	60,5
	Total	38	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa frekuensi menyusui ibu *postpartum* di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar tahun 2022, sebagian besar berada pada kategori tidak teratur yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase 60,5%.

2. Kelancaran Produksi ASI pada Ibu *Postpartum*

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kelancaran Produksi ASI pada Ibu *Postpartum* Di Desa Kayee Lee Kecamatan Tanah Pasir Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No.	Kelancaran Produksi ASI pada Ibu <i>Postpartum</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Lancar	17	44,7
2.	Tidak Lancar	21	55,3
	Total	38	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa kelancaran produksi ASI pada ibu *postpartum* di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar tahun 2022, sebagian besar berada pada kategori tidak lancar yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 55,3%.

3. Analisa *Bivariat*

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hubungan Frekuensi Menyusui dengan Kelancaran Produksi ASI Ibu *Postpartum* Di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No.	Frekuensi Menyusui	Kelancaran Produksi ASI pada Ibu <i>Postpartum</i>	Jumlah	Kemaknaan
-----	--------------------	--	--------	-----------

	Lancar		Tidak Lancar		f	%	α	<i>p-value</i>
	f	%	f	%				
1. Teratur	10	66,7	5	33,3	15	100	0.05	0.003
2. Tidak Teratur	7	30,4	16	69,6	23	100		
Jumlah	17	44,7	21	55,3	38			

Dari tabel 3 diketahui bahwa dari 15 orang yang memberikan frekuensi menyusui secara teratur pada ibu *post partum*, 10 orang mengalami produksi ASI secara lancar dan hanya 5 orang mengalami produksi ASI secara tidak lancar sedangkan 23 orang yang memberikan frekuensi menyusui secara tidak teratur pada ibu *post partum*, hanya 7 orang mengalami produksi ASI secara lancar dan 16 orang mengalami produksi ASI secara tidak lancar. Dan diketahui bahwa frekuensi menyusui ada hubungan secara signifikan terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu *postpartum* dengan nilai signifikan (*p*) sebesar 0.003 ($p = value < 0.05$) yang artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi ASI pada ibu *postpartum*

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi ASI pada ibu *postpartum* dengan nilai $p = 0.003$ sehingga $p < 0.05$, yang berarti bahwa frekuensi menyusui mempunyai hubungan terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu *postpartum*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar produksi ASI pada ibu *postpartum* tidak lancar ada hubungan dengan umur ibu sebagian besar pada kategori 20-30 tahun karena pada usia tersebut, ibu masih kurang pengalaman bagaimana cara menyusui bayi agar produksi ASI lancar karena rata-rata ibu masih mempunyai 1 atau 2 anak. Dan ada hubungan dengan pendidikan ibu yang sebagian besar pada kategori menengah sehingga pengetahuan ibu masih sedikit tentang apa saja yang dapat menyebabkan produksi ASI lancar. Dan pekerjaan ibu sebagian besar tidak bekerja atau sebagai IRT juga mempunyai hubungan dengan kelancaran produksi ASI karena sebagian besar waktu ibu sudah habis untuk pekerjaan ibu sehari-hari sebagai IRT sehingga ibu menjadi lelah dan letih yang dapat menyebabkan ibu jarang menyusui bayi sehingga produksi ASI tidak lancar.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmi, dkk (2019) meneliti tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoong Kabupaten Aceh Besar dengan jenis penelitian *analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara frekuensi menyusui dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui dengan nilai *p-value* 0,001.

Hal ini sesuai dengan teori Dewi & Sunarsih (2014), Produksi ASI kurang diakibatkan frekuensi penyusuan bayi yang kurang lama dan terjadwal. Menyusui dijadwal akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI. ASI adalah makanan yang terbaik untuk bayi. ASI khusus

dibuat untuk bayi manusia, kandungan dari ASI sangat sempurna, serta sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi.

Menurut asumsi peneliti, salah satu usaha untuk memperbanyak ASI adalah dengan menyusui anak secara teratur. Semakin sering anak menghisap puting susu ibu, maka akan terjadi peningkatan produksi ASI dan sebaliknya jika anak berhenti menyusui maka terjadi penurunan ASI yang dapat menyebabkan bayi kekurangan gizi. Ibu menyusui juga dianjurkan untuk menjaga pola makan teratur dan mengonsumsi makanan yang mengandung nutrisi dan gizi agar produksi ASI ibu agar dapat keluar dengan lancar.

Dan pada saat melakukan penelitian tidak ada kendala khusus karena ibu nifas sudah bersedia untuk menjadi responden hanya saja pada saat penelitian, peneliti dibantu oleh seorang teman.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Mayoritas frekuensi menyusui ibu *postpartum* di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besaryaitu pada kategori tidak teratur berjumlah 23 orang dengan persentase 60,5%.
2. Mayoritas kelancaran produksi ASI ibu *postpartum* di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besaryaitu pada kategori tidak lancar berjumlah 21 orang dengan persentase 55,3%.
3. Ada hubungan yang bermakna antara frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi ASI pada ibu *postpartum* dengan nilai *p value* ($0.003 < \alpha < 0,05$).

Rekomendasi

1. Responden : Responden agar dapat menyusui bayinya secara teratur agar produksi ASI dapat keluar dengan lancar sehingga bayi dapat terpenuhi nutrisinya.
2. Tempat Penelitian : Tempat penelitian khususnya bidan desa agar dapat memberikan penyuluhan tentang manfaat menyusui bayi secara teratur dengan kelancaran produksi ASI pada ibu *postpartum*..
3. Peneliti : Agar dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai frekuensi menyusui dan kelancaran produksi ASI sehingga peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatnya kepada masyarakat terutama kepada ibu *postpartum* yang mempunyai bayi.
4. Institusi Pendidikan : Agar dapat menambah referensi perpustakaan yang dapat dijadikan sumber informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Provinsi Aceh. (2018). *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2018*. Aceh : Dinkes Provinsi Aceh.
- Fatimah & Nuryaningsih.(2017). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta :Universitas Muhammadiyah.
- Helvian, F.A. (2016). *Hubungan Tingkat Kepuasan Pasien Antenatal Care (ANC) Dengan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Kecamatan Somba Opu Kabupaten Aceh Besar*. Makassar : Universitas UIN Aluddin.

- Hermanto, D. (2014). *Pengaruh Persepsi Mutu Pelayanan Kebidanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Kebidanan di RSUD D. H. Soemarno Sostoatmodjo Bulungan Kalimantan Timur*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hidayah, A.N. (2018). *Mutu Pelayanan*. <https://nurulhidayat.wordpress.com> (Diakses Pada Tanggal 15 Mei 2022)
- Iman, A.T. & Lena, D. (2017). *Manajemen Mutu Informasi Kesehatan I : Quality Assurance*. Jakarta : Kemenkes, RI.
- Iriani, I. (2022). *Jumlah Pasien Antenatal Care Tahun 2019 dan 2022*. Tanah Jambo Aye : PMB Ida Iriani, S.Si.T
- Irwan, V.F. (2016). *Gambaran Kepuasan Klien Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Di Poliklinik Universitas Pendidikan Indonesia*. Jawa Barat : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kemenkes, RI. (2019). *Profil Kesehatan Tahun 2018*. Jakarta : Kemenkes, RI.
- Lestariani, S.I. (2016). *Pengaruh Mutu Pelayanan Kebidanan Dan Komunikasi Bidan Terhadap Kepuasan Pasien Di Irna C RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan*. Madura : STIKes Ngudia Husada.
- Nuraini, I. (2015). *Mutu Pelayanan Bidan Praktek Mandiri Kota Surabaya*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nuryuniarti, R. (2019). *Hukum Kesehatan & Bidan*. Jawa Barat : Edu Publisier.
- Panggabean, H. (2018). *Perlindungan Hukum Praktik Klinik Kebidanan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Rahadian, A. (2019). *Kematian Ibu Dan Upaya-Upaya Penanggulangannya*. <https://ppkbi.or.id> (Diakses Pada Tanggal 18 Mei 2022)
- Rachmadsyah, S. (2022). *Hak Pasien Atas Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit*. <https://www.hukum.com> (Diakses Pada Tanggal 13 Mei 2022)
- Respati, S.A. (2015). *Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Puskesmas Halmahera Kota Semarang Tahun 2014*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Syaifuddin & Rohmah, F. (2015). *Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Antenatal Care Bidan Delima Dan Bukan Bidan Delima Di Kota Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta : STIKes 'Aisyiyah.
- Tyastuti, S. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta : Kemenkes, RI.

- Widiastini, A.A. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (ANC) Terhadap Perilaku Kunjungan ANC Di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Winarni.(2014). *Kepuasan Ibu Hamil Terhadap Pelayanan Antenatal Care (ANC) Oleh Bidan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngorenan*. Surakarta : STIKes 'Aisyiyah.
- Yosina, S. (2022). *Jumlah Pasien Antenatal Care Tahun 2019 dan 2022*. Syamtalira Bayu : PMB Santi Yosina, Amd.Keb.
- Yulizawati, dkk.(2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Padang : Erka.